

PENGARUH KOMPETENSI PROFESIONAL GURU TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA DI SMP NEGERI 4 TARUTUNG TAHUN PEMBELAJARAN 2024/2025

Bella Engel Simanjuntak¹, Robinhot Sihombing², Justice Z.Z Panggabean³
Manajemen Pendidikan Kristen, Institut Agama Kristen Negeri Tarutung, Tapanuli Utara
E-mail: bellaengelsimanjuntak@gmail.com¹

ABSTRAK

Motivasi memiliki peran penting sebagai kunci utama dalam mencapai tujuan yang diharapkan selama proses pembelajaran. Namun, kenyataannya masih banyak siswa yang menunjukkan tingkat motivasi belajar yang rendah. Oleh karena itu, dengan adanya penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kompetensi profesional guru teknologi informasi dan komunikasi terhadap motivasi belajar siswa di SMP Negeri 4 Tarutung. Metode yang digunakan adalah metode statistik inferensial kuantitatif. Populasi penelitian ini terdiri dari seluruh siswa di SMP Negeri 4 Tarutung yaitu 366 siswa, dengan sampel sebanyak 79 orang. Data yang dikumpulkan melalui kuesioner tertutup dengan 45 item. Penelitian ini menggunakan dua jenis persyaratan analisis yaitu uji normalitas dan uji linearitas. Hasil uji korelasi menunjukkan terdapat hubungan positif antara variabel X dan variabel Y dengan nilai $r_{hitung}=0,418 > r_{tabel}=0,220$. Selain itu, uji signifikan menunjukkan hubungan yang signifikan antara variabel X dan variabel Y dengan nilai $t_{hitung}=4,033 > t_{tabel}=2,000$. Hipotesis diuji melalui persamaan regresi yang menghasilkan persamaan $\hat{Y} = 46,611 + 0,464 X$ dan koefisien determinasi regresi $r^2 = 0,174$. Uji hipotesis dengan uji F menunjukkan $F_{hitung} > F_{tabel}=16,265 > 4,00$, sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang positif dan signifikan kompetensi profesional guru teknologi informasi dan komunikasi terhadap motivasi belajar siswa di SMP Negeri 4 Tarutung Tahun Pembelajaran 2024/2025.

Kata kunci

Kompetensi Profesional Guru TIK, Motivasi Belajar

ABSTRACT

Motivation plays an important role as the main key in achieving the expected goals during the learning process. However, in reality, many students still show a low level of learning motivation. Therefore, this study aims to analyze the influence of professional competence of information and communication technology teachers on student learning motivation at SMP Negeri 4 Tarutung. The method used is a quantitative inferential statistical method. The population of this study consisted of all students at SMP Negeri 4 Tarutung, namely 366 students, with a sample of 79 people. Data were collected through a closed questionnaire with 45 items. This study used two types of analysis requirements, namely the normality test and the linearity test. The results of the correlation test showed a positive relationship between variable X and variable Y with a value of $r = 0.418 > r = 0.220$. In addition, the significance test showed a significant relationship between variable X and variable Y with a value of $t = 4.033 > t = 2.000$. The hypothesis was tested through a regression equation that produced the equation $\hat{Y} = 46.611 + 0.464 X$ and the regression determination coefficient $r^2 = 0.174$. Hypothesis testing with the F test showed $F_{count} > F_{table}=16.265 > 4.00$, so H_a was accepted and H_0 was rejected. Thus, it can be concluded that there is a positive and significant influence of the professional competence of information and communication technology teachers on student learning motivation at SMP Negeri 4 Tarutung in the 2024/2025 academic year.

Keywords

Professional Competence of ICT Teachers, Learning Motivation

1. PENDAHULUAN

Di era globalisasi dan kemajuan teknologi, tantangan yang dihadapi siswa menjadi lebih kompleks. Oleh karena itu, penting bagi siswa untuk memiliki motivasi yang tinggi karena motivasi dapat mempengaruhi proses pembelajaran siswa. Menurut Rajbi Zuhdi, motivasi dapat dihasilkan melalui upaya sadar serta dapat mendorong keinginan yang kuat sehingga dapat memperkuat kepercayaan diri untuk menyelesaikan tugasnya dengan baik.(Rajbi:2023) Motivasi juga salah satu dorongan yang berpengaruh terhadap efektivitas belajar, maka siswa akan belajar secara optimal apabila memiliki dorongan berupa motivasi yang tinggi, dengan adanya motivasi yang kuat maka siswa tersebut akan lebih serius dalam belajar.(Chatarina:2020)

Belajar dapat diartikan sebagai upaya yang dilakukan oleh siswa untuk secara aktif memotivasi diri mereka sendiri. Siswa yang kurang berprestasi bukan karena kurangnya kemampuan, melainkan kurangnya motivasi belajar sehingga mereka tidak berupaya untuk menggunakan seluruh keterampilan, potensi dan kemampuan yang di milikinya.(Arini:2023) Menurut Bakar dalam Rike motivasi belajar adalah suatu dorongan untuk belajar yang memiliki peran penting untuk mencapai kesuksesan siswa, hasil dari belajar secara optimal yang didukung dengan motivasi yang kuat maka semakin bagus motivasi yang akan diberikan. Oleh karena itu, motivasi dapat mempengaruhi tingkat kesadaran siswa untuk belajar.(Rike:2019) Pentingnya bagi siswa untuk mengetahui upaya meningkatkan motivasi belajar siswa dapat menambah semangat belajar pada dirinya demi mencapai tujuan. Faktor motivasi belajar yaitu peran guru, keterkaitan terhadap materi lingkungan, adanya cita-cita siswa dan kondisi siswa.

Motivasi ini tidak hanya berperan dalam meningkatkan efektifitas belajar melainkan juga dapat meningkatkan kesadaran dan komitmen siswa dalam belajar. Menurut Hamzah Uno yang menyatakan beberapa indikator motivasi belajar diantaranya: (1) adanya hasrat dan keinginan berhasil, (2) adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, (3) adanya harapan dan cita-cita masa depan, (4) adanya penghargaan dalam belajar, (5) adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, (6) adanya lingkungan belajar yang kondusif seperti senang dalam proses pembelajaran yang di berikan guru dikelas.(Hamzah:2018) Oleh karena itu, motivasi belajar siswa memegang peranan yang penting dalam memberikan semangat dan rasa senang dalam belajar sehingga siswa yang mempunyai motivasi tinggi dapat meraih prestasi yang lebih baik.

Menurut Didi, seorang guru yang profesional dapat memegang peran penting dalam kesuksesan pendidikan karena kehadirannya dapat berdampak signifikan terhadap motivasi siswa. Bukan hanya itu saja, guru yang profesional dapat memiliki kemampuan untuk memotivasi siswa agar dapat mengembangkan berbagai potensinya secara maksimal untuk mencapai tujuan yang telah di tetapkan.(Didi:2018) Siswa yang diajar oleh guru dengan kompetensi profesional tinggi cenderung memiliki motivasi belajar yang lebih tinggi. Guru yang kompeten mampu menciptakan suatu belajar yang menarik dan interaktif. Sebaliknya jika guru yang kurang kompeten dapat menyebabkan bosan dan tidak termotivasi untuk belajar.

Secara umum, kompetensi adalah kemampuan yang dapat mencakup pada pemahaman, kemampuan berpikir kritis, pengetahuan, keterampilan dan sikap yang dapat dicapai oleh seseorang setelah menyelesaikan tugas tertentu dengan baik.(Setyo:2023) Kompetensi bukan hanya keterampilan melainkan mencakup dengan pengetahuan, sikap dan pengalaman yang mendukung seseorang dalam melaksanakan suatu kegiatan. Dalam Peraturan Pemerintah No 19 tahun 2005 pasal 28 ayat 3 tentang

pendidik menyatakan bahwa “Pendidik merupakan agen pembelajaran yang harus memiliki empat jenis kompetensi yaitu: kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, kompetensi sosial”. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 tahun 2005

Komponen yang dimiliki guru dalam kompetensi pedagogik seperti pemahaman terhadap karakteristik peserta didik, mampu menyusun rencana pembelajaran dan evaluasi hasil belajar dll. Komponen yang dimiliki guru dalam kompetensi kepribadian seperti memiliki integritas yang baik, menjadi teladan dan mempunyai sikap adil dll. Komponen yang dimiliki guru dalam kompetensi profesional seperti penguasaan materi pembelajaran secara luas, menguasai aplikasi materi pembelajaran, pengembangan profesi dengan menguasai langkah-langkah penelitian dan memperdalam pengetahuan dibidang studi. Komponen yang dimiliki guru dalam kompetensi sosial seperti terampil berkomunikasi dan memiliki kemampuan bergaul secara efektif. (Iskandar:2018) Empat kompetensi tersebut harus dimiliki pendidik, namun penulis hanya berfokus pada kompetensi profesional karena kompetensi profesional guru memiliki peran utama dalam menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan mendukung perkembangan siswa serta keterampilan dalam menyesuaikan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa, sehingga dengan adanya kompetensi profesional guru dapat meningkatkan kualitas pendidikan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Menurut Standar Nasional Pendidikan, pasal 28 ayat 3 butir c dalam Agus Dudung, kompetensi profesional merupakan suatu kemampuan menguasai materi pembelajaran secara luas dan mendalam serta dapat memungkinkan guru membimbing peserta didik untuk mencapai standar kompetensi yang telah ditetapkan. (Agus:2018) Seorang guru yang memiliki kompetensi profesional harus menguasai materi pembelajaran secara menyeluruh. Kompetensi profesional guru tidak dapat berdiri sendiri namun dipengaruhi oleh faktor latarbelakang pendidikan, pengalaman mengajar, dan lamanya mengajar. Kompetensi profesional guru dapat menjadi faktor dalam mempengaruhi siswa untuk belajar. Bukan hanya itu saja, guru dapat mentransmisi ilmu pengetahuannya melainkan dapat mengembangkan keterampilan pada peserta didik sehingga dapat merubah pola pikir siswa dalam penguasaan kompetensi dasar kearah yang lebih baik dari sebelumnya. (Cecep:2020). Hal tersebut dapat dilihat dari adanya ketertarikan siswa dalam proses pembelajaran, misalnya aktif dalam mengajukan pertanyaan, rajin mengerjakan tugas, tidak keluar pada saat pembelajaran, mempelajari materi baru di rumah.

Kompetensi profesional seorang guru dapat mencerminkan pelaksanaan tugas dan keahlian, baik dalam hal materi maupun metode pengajaran. Sehingga, kompetensi ini dapat terlihat dari tanggungjawabnya dalam menjalankan semua tugasnya sehingga dapat menghasilkan kualitas yang baik. Indikator kompetensi profesional guru adalah (1) menguasai kurikulum TIK, (2) mengetahui teknik-teknik pengajaran menggunakan komputer, (3) mampu mengedit gambar atau video, (4) dapat membuat presentasi menarik, (5) peka terhadap teknologi terkini dalam dunia pendidikan. Adanya guru yang profesional dapat memberikan dukungan dan bimbingan secara maksimal kepada siswa melalui kompetensi dan keterampilan yang dimiliki guru sehingga dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Guru teknologi informasi dan komunikasi dinyatakan profesional jika memenuhi syarat kualifikasi akademik, memiliki kompetensi yang memadai, bersertifikat pendidik, mampu dalam mewujudkan tujuan nasional. Namun seperti yang diungkapkan Firman Oktora dalam Khanza bahwa masih banyak guru teknologi informasi dan komunikasi yang belum sepenuhnya menguasai kompetensi yang diatur dalam Permen No 16 Tahun

2005, yang menjadi standar bagi guru teknologi informasi dan komunikasi di berbagai jenjang pendidikan. Kekurangan ini berdampak pada motivasi siswa, oleh karena itu guru teknologi informasi dan komunikasi harus meningkatkan diri agar mampu memberikan yang terbaik bagi siswa dan beradaptasi dengan perkembangan teknologi yang semakin pesat saat ini.(Khanza:2014)

Di SMP Negeri 4 Tarutung adalah sekolah yang berakreditasi B yang mempunyai jumlah siswa 366, satu angkatan terdiri dari 4 kelas. Jumlah guru di SMP Negeri 4 Tarutung yaitu 24 guru. Berdasarkan pengamatan penulis pada Rabu, 10 September 2024 guru teknologi informasi dan komunikasi melibatkan kompetensi profesional dalam proses pembelajaran seperti penguasaan materi tentang konsep dasar komputer dan jaringan (*hardware* atau perangkat keras, *software* atau perangkat lunak) dari bagian kurikulum TIK, mampu menggunakan perangkat lunak seperti *Microsoft Office* dalam proses belajar, membentuk kelompok pembuatan video, mengikuti pelatihan TIK serta mengevaluasi metode yang diajarkan, menggunakan aplikasi yang membantu proses pembelajaran seperti *zoom*, *capcut*, *youtube*, *web*, *powerpoint*, *canva* dll. Pembelajaran menjadi lebih mudah dan menarik dengan menggunakan media TIK sehingga siswa tidak hanya mendengarkan ceramah melainkan bisa melihat contohnya secara nyata dari materi melalui tayangan *power point* atau video pembelajaran. Jadi dapat disimpulkan bahwa guru cukup kompeten secara profesional namun terdapat kompetensi profesional guru yang belum maksimal karena masih ada guru yang mengajar mata pelajaran tidak sesuai dengan latar belakang pendidikan mereka.

Siswa di SMP Negeri 4 Tarutung wajib mengikuti proses pembelajaran yang sedang berlangsung di kelas. Terdapat beberapa siswa di SMP Negeri 4 Tarutung meraih prestasi olimpiade di tingkat nasional. Namun dari pengamatan tersebut bahwa di kelas IX keseluruhan pada mata pelajaran teknologi informasi dan komunikasi di temukan beberapa siswa yang kurang semangat belajar seperti lebih cepat bosan dalam proses pembelajaran sehingga mengakibatkan motivasi belajar siswa masih rendah. Motivasi belajar memiliki peran penting dalam mencapai pendidikan yang berkualitas. Namun, banyak siswa merasa bosan untuk belajar khususnya mata pelajaran TIK sehingga siswa kurang aktif berpartisipasi dalam kegiatan kelas, siswa kurang antusias untuk mempelajari materi baru karena siswa mudah bosan dengan materi yang diajarkan guru, siswa kurang tekun seperti keluar kelas saat jam pelajaran, lebih memilih bermain sehingga siswa kurang memperhatikan materi yang sedang diajarkan guru. Selain itu, siswa lebih banyak termenung karena terbatasnya fasilitas seperti laptop atau komputer hanya satu, siswa lebih cepat bosan yang disebabkan tidak ada variasi dalam mata pelajaran TIK. Kurangnya perhatian orang tua siswa untuk mendukung anaknya mengikuti pembelajaran disebabkan oleh kondisi ekonomi menengah di bawah yang membatasi akses terhadap HP atau komputer. Saat guru memberikan tugas praktik untuk melatih keterampilan siswa dalam menggunakan komputer, orang tua sering tidak mengizinkan karena khawatir anaknya menjadi nakal. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis tertarik melakukan penelitian lebih lanjut tentang "Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Teknologi Informasi dan Komunikasi Terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMP Negeri 4 Tarutung Tahun Pembelajaran 2024/2025".

2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan cara yang digunakan untuk memperoleh informasi atau data dengan tujuan menjawab pertanyaan tertentu. Dengan adanya metode penelitian akan sangat membantu dalam menguji suatu kebenaran yang telah ada. Metode

penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode statistik inferensial kuantitatif. Menurut (Sugiyono, 2016) statistik inferensial adalah teknik *statistic* yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan kepada Siswa di SMP Negeri 4 Tarutung, tentang Kompetensi Profesional Guru Teknologi Informasi dan Komunikasi terhadap Motivasi Belajar Siswa, maka pembahasan hasil penelitian Kompetensi Profesional Guru Teknologi Informasi dan Komunikasi adalah sebagai berikut: Pertama, dari pendistribusian hasil jawaban siswa tentang kompetensi profesional guru teknologi informasi dan komunikasi mencakup 4 hal yaitu menguasai kurikulum TIK, mengetahui teknik-teknik pengajaran menggunakan computer, mampu mengedit gambar atau video, dapat membuat presentasi menarik, kepercayaan diri dalam penyampaian, peka terhadap teknologi terkini dalam dunia pendidikan dengan rata-rata. Maka dengan kompetensi profesional guru teknologi informasi dan komunikasi diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa di SMP Negeri 4 Tarutung, yang ditunjukkan dengan adanya hasrat dan keinginan berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, adanya harapan dan cita-cita masa depan, Adanya penghargaan dalam belajar, adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, adanya lingkungan belajar yang kondusif. Sejalan dengan pendapat Heri Sutarno yang menyatakan bahwa kompetensi profesional guru TIK (61,20%) yang terbukti dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa.(Sutarno:2011)

Kedua, dari uji korelasi yaitu menguji apakah terdapat hubungan yang positif antara variabel X dengan variabel Y, diperoleh dari nilai r_{hitung} 0,418. Dibandingkan dengan nilai r_{tabel} untuk kesalahan 5% dan interval kepercayaan (IK) = 100% - 5% = 95% dan untuk $n=79$ yaitu 0,220. Diperoleh perbandingan nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ 0,418 > 0,220. Dengan demikian, diketahui bahwa terdapat hubungan yang positif antara variabel X dan variabel Y yaitu hubungan positif antara kompetensi profesional guru teknologi informasi dan komunikasi terhadap motivasi belajar siswa di SMP Negeri 4 Tarutung. Hal ini sejalan dengan penelitain Heri, yang menyatakan bahwa terdapat hubungan positif antara kompetensi profesional guru teknologi informasi dan komunikasi terhadap motivasi belajar siswa.(Sutarno:2011) Artinya motivasi belajar siswa dengan akan semakin meningkat ketika kompetensi profesional guru teknologi informasi dan komunikasi memberikan dampak positif.

Tabel 1. Hasil Uji Korelasi

		Kompetensi Profesional Guru Teknologi Informasi dan Komunikasi	Motivasi Belajar Siswa
Kompetensi Profesional Guru Teknologi Informasi dan Komunikasi	Pearson Correlation	1	.418**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	79	79
Motivasi Belajar Siswa	Pearson Correlation	.418**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	79	79

Ketiga, dari uji signifikan hubungan (uji t) yaitu menguji apakah terdapat hubungan yang signifikan antara variabel X dengan variabel Y, diperoleh dari nilai t_{hitung} sebesar 4,033. Dibandingkan dengan nilai t_{tabel} untuk kesalahan 5% dan $n-2 = 77$ yaitu 2,000. Diketahui bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $4,033 > 2,000$. Dengan demikian diketahui bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara variabel X dengan Y yaitu hubungan yang signifikan antara kompetensi profesional guru teknologi informasi dan komunikasi terhadap motivasi belajar siswa di SMP Negeri 4 Tarutung. Hal ini sejalan dengan penelitian Roby, yang menyatakan bahwa kompetensi profesional secara simultan berpengaruh positif terhadap motivasi belajar siswa. (Hidayatullah:2021) Artinya motivasi belajar siswa akan meningkatkan ketika kompetensi profesional guru memberikan pengaruh positif.

Tabel. 2 Hasil uji signifikan hubungan (uji t)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	46,611	6,527		7,141	0,000
	Kompetensi Profesional Guru Teknologi Informasi	0,464	0,115	0,418	4,033	0,000

Keempat, dari uji regresi diperoleh: a) Persamaan regresi adalah $\hat{Y} = 46,611 + 0,464 X$ persamaan regresi ini menunjukkan bahwa dalam keadaan konstanta = 46,611 maka untuk setiap kompetensi profesional guru teknologi informasi dan komunikasi terhadap motivasi belajar siswa di SMP Negeri 4 Tarutung akan meningkat sebesar 0,464 dari kompetensi profesional guru teknologi informasi dan komunikasi. b) Dari uji koefisien determinasi diperoleh nilai $r^2 = 0,174$ dari nilai determinasi (r^2) dapat diketahui persentase antara kompetensi profesional guru teknologi informasi dan komunikasi terhadap motivasi belajar siswa di SMP Negeri 4 Tarutung adalah 17,4%. Hal ini sejalan dengan penelitian Zul Andi Kurniadi terdapat signifikan terhadap motivasi belajar siswa. (Kurniadi:2020)

Tabel.3 Hasil uji regresi

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta (β)		
1	(Constant)	46,611	6,527		7,141	0,000
	Kompetensi Profesional Guru Teknologi Informasi	0,464	0,115	0,418	4,033	0,000

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 17,4% motivasi belajar dipengaruhi oleh kompetensi profesional guru teknologi informasi dan komunikasi sedangkan 82,6 dipengaruhi oleh variabel lain. Faktor lain yang mempengaruhi motivasi belajar tersebut dapat berasal dari dalam dan luar diri siswa seperti harapan, cita-cita, kemampuan, lingkungan, upaya guru dalam melaksanakan proses pembelajaran dan lingkungan sekitar. Artinya, kompetensi profesional guru teknologi informasi dan komunikasi dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa, namun bukan satu-satunya faktor dalam

meningkatkan motivasi belajar siswa karena motivasi belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa aspek-aspek kompetensi profesional guru teknologi informasi dan komunikasi yaitu menguasai kurikulum TIK, mengetahui teknik-teknik pengajaran menggunakan computer, mampu mengedit gambar atau video, dapat membuat presentasi menarik, kepercayaan diri dalam penyampaian, peka terhadap teknologi terkini dalam dunia pendidikan dengan rata-rata serta mampu memberikan pengaruh positif terhadap motivasi belajar siswa di SMP Negeri 4 Tarutung.

Kelima, dari uji F diperoleh nilai dari daftar analisis varians di atas diperoleh nilai $F_{hitung} = 16,265$ dan nilai ini lebih besar dari F_{tabel} dengan dk pembilang k (jumlah variabel independen)=1 dan dk penyebut = $n-1 = 79-1 = 78$ yaitu 4,00. Dengan demikian $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ yaitu $16,265 > 4,00$ maka H_0 yang menyatakan tidak terdapat hubungan ditolak dan H_a yang menyatakan terdapat hubungan diterima. Dengan demikian maka dapat diketahui bahwa hipotesa penelitian yang diajukan oleh penulis diterima yaitu terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara Kompetensi Profesional Guru Teknologi Informasi Dan Komunikasi Terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMP Negeri 4 Tarutung.

Tabel. 4 Hasil Uji F

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1409,281	1	1409,281	16,265	.000 ^b
	Residual	6671,757	77	86,646		
	Total	8081,038	78			

4. KESIMPULAN

Kompetensi profesional guru teknologi informasi dan komunikasi merujuk pada pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan oleh guru untuk mengajar serta memanfaatkan teknologi dalam proses pembelajaran, sehingga mampu menunjukkan kualitas yang diperlukan untuk menjalankan tugas mengajarnya dengan efektif dan optimal. Hal ini yang tidak hanya mencakup kemampuan dalam mengoperasikan perangkat dan aplikasi TIK, tetapi juga kecakapan dalam mengintegrasikan teknologi dalam metode pembelajaran yang efektif. Dengan indikator menguasai kurikulum TIK, mengetahui teknik-teknik pengajaran menggunakan komputer, mampu mengedit gambar atau video, dapat membuat presentasi menarik dan peka terhadap teknologi terkini dalam dunia pendidikan. Motivasi belajar dapat didefinisikan sebagai dorongan dan keinginan dari siswa yang berasal dalam atau diri siswa sehingga dorongan tersebut dapat meningkatkan proses belajar demi mencapai keberhasilan yang diharapkan. Dengan indikator adanya hasrat dan keinginan berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, adanya harapan dan cita-cita masa depan, adanya penghargaan dalam belajar, adanya kegiatan yang menarik dalam belajar dan adanya lingkungan belajar yang kondusif. Dari hasil penelitian maka diketahui bahwa dari uji hipotesa diperoleh nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $16,265 > 4,00$ maka hipotesa penelitian diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kompetensi profesional guru teknologi informasi dan komunikasi terhadap motivasi belajar siswa di SMP Negeri 4 Tarutung yaitu sebesar 17,4%. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa semakin baik dilakukannya kegiatan kompetensi profesional guru teknologi informasi dan komunikasi terhadap motivasi belajar siswa di SMP Negeri 4 Tarutung

5. DAFTAR PUSTAKA

- Darmawan, C. (2020) 'Implementasi Kebijakan Profesi Guru Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen Dalam Perspektif Hukum Pendidikan', *Wacana Paramarta: Jurnal Ilmu Hukum*, 19(2), pp. 61–68. Available at: <https://doi.org/10.32816/paramarta.v19i2.86>.
- Dudung, A. (2018) 'Kompetensi Profesional Guru', *JKKP (Jurnal Kesejahteraan Keluarga dan Pendidikan)*, 5(1), pp. 9–19. Available at: <https://doi.org/10.21009/jkkp.051.02>.
- Hidayatullah, R. and Razak, A. (2021) 'Pengaruh Kompetensi Pedagogik dan Kompetensi Profesional Guru PAI terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMA Negeri 2 Samboja', *Borneo Journal of Islamic Education*, 1(1), pp. 39–51. Available at: <https://journal.iain-samarinda.ac.id/index.php/bjie/article/view/3147>.
- Kurniadi, A., Popoi, I. and Mahmud, M. (2020) 'Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa', *Jambura Economic Education Journal*, 2(1), pp. 1–11. Available at: <https://doi.org/10.37479/jeej.v2i1.4425>.
- Mahanani, S.P.D. (2023) *Pendidikan Berbasis Kompetensi Memperkuat Keterampilan Untuk Menghadapi Dunia Kerja*. Edited by T. Wibisono. Jl . Lembah Hijau, Mekarsari Cimanggis Depok. Jawa Barat 16952.
- Sugiyono (2015) *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- TAHUN, P.P.R.I.N. 19 tahun 2005 (2005) 'Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005', *PANDUAN KONSELING BEHAVIORAL DENGAN TEKNIK SELF MANAGEMENT UNTUK MENINGKATKAN KERJA KERAS SISWA Pengantar*, (2), pp. 1–7.